

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar akan nampak dalam interaksi antara keduanya. Dalam interaksi ini terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk tercapainya hasil belajar. Sekurang-kurangnya ada tiga hal dalam interaksi belajar-pengajar ini, yaitu proses belajar, metode mengajar, dan pola-pola interaksi Surya (2006 h,56).

Agar pesan yang ingin disampaikan kepada siswa dapat disampaikan dengan baik dan diterima, maka guru harus mengupayakan alat Bantu, agar pesan yang ingin kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Alat Bantu ini dapat berupa berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah Hamalik (2007 h, 75-76).

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru Syah(2006 h, 64).

Setelah dikemukakan di atas, belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak terlepas dari kondisi pelajar situasi sekitarnya. Proses belajar berlangsung secara bertahap mulai dari yang sederhana sampai ke yang paling kompleks. Agar proses belajar ini dapat berlangsung dengan efektif, para guru hendaknya memperhatikan factor-faktor: (1) penjabaran tujuan, (2) motivasi kepada siswa, (3) penggunaan model, (4) urutan materi, (5) bantuan dalam usaha pertama, (6) pengaturan latihan secara efektif, (7) masalah perbedaan individual, (8) evaluasi dan bimbingan, (9) usaha menghafal, dan (10) bantuan dalam aplikasi hasil belajar Surya ( 2006 h, 56).

Pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta model belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa. Sering terjadi seorang siswa yang memiliki kemampuan ranah cipta (kognitif) yang lebih tinggi daripada teman-temannya, ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan yang dicapai teman-temannya itu. Bahkan, bukan hal yang mustahil jika suatu saat siswa cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi sampai ke titik yang lebih rendah daripada prestasi temannya yang berkapasitas rata-rata Muhibbin ( 2006 h, 133).

Metode mengajar yang dipergunakan oleh guru merupakan unsur yang penting bagi perwujudan perilaku pelajar. Oleh karena itu hendaknya guru mampu memilih dan mempergunakan metode mengajar secara tepat dengan variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar, seyogyanya memperhatikan factor-faktor karakteristik siswa,

perkembangan siswa, materi pelajaran, tuntutan lingkungan, sarana, dsb Surya(2006 h, 56).

Pembelajaran ekonomi memerlukan metode yang tepat untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran ekonomi adalah dengan mengajak atau melibatkan siswa untuk mencari permasalahan yang dikaji dalam materi ekonomi dan menemukan jawaban atas permasalahan tersebut. Perlu menjadi perhatian guru bahwa selama dilaksanakan program pengajaran interaksi pembelajaran yang berlangsung tidak hanya dari guru kepada siswa tapi juga antar siswa, sehingga interaksi yang berlangsung adalah interaksi yang memancing keaktifan siswa terutama yang sedang berlangsung ditunjukkan dengan pengikatan diri terhadap tugas kegiatan yang diamati dalam bentuk semangat, perhatian dan pikiran siswa dalam menghadapi tugas yang dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar Ekonomi ialah metode pembelajaran Inquiry Discovery Learning.

Menurut Ahmadi, *dkk* (2005 h, 76) "*Discover*" ditinjau dari asal katanya berarti menemukan dan "*Discovery*" adalah penemuan. Sedangkan "*Inquire*" berarti menanyakan, meminta keterangan atau menyelidiki dan *Inquiry* berarti penyelidikan.

Dalam hubungannya dengan model discover-inquiry, Robert B. menyatakan bahwa "discovery adalah proses mental dimana anak atau individu mengasimilasi konsep dan prinsip."

Jadi, seorang siswa dikatakan melakukan “*discovery*” bila anak terlihat menggunakan proses mentalnya dalam usaha menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip. Proses-proses mental yang dilakukan, misalnya mengamati, menggolongkan, mengukur, menduga dan mengambil kesimpulan.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah (1) Perkembangan cara berpikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan atau memproses keterangan dengan *inquiry approach* dapat dikembangkan seluas-luasnya. (2) Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.

Dengan demikian mempertimbangkan segi-segi keuntungan, maka logislah bila pada waktu mengajar Ekonomi, guru menggunakan model *discovery Learning* tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikuler yang harus dicapai sebagaimana tercantum pada buku kurikulum KTSP. Yang perlu diperhitungkan adalah segi-segi yang kurang menguntungkan, misalnya banyak waktu yang diperlukan. Untuk itu, perlu adanya penyesuaian antara materi Ekonomi yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dengan kegiatan-kegiatan *discovery inquiry* yang diprogramkan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah saya lakukan di SMAN 5 CIMAHI, model pembelajaran *inquiry discovery learning* sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran, terutama dalam materi Jurnal Umum. Kaitannya dalam penggunaan metode ini yaitu siswa diharapkan dapat mencatat suatu transaksi ke dalam jurnal umum menurut mekanisme debit dan kredit. Karena menurut guru ekonomi yang bersangkutan siswa di SMAN 5 CIMAHI ini masih kesulitan

dalam memahami materi tersebut. Adapun kelas yang akan diambil sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3. Sampel ini diambil berdasarkan nilai rata-rata, dimana memiliki nilai akademik yang kurang di bawah rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka penelitian ini Penggunaan model pembelajaran *inquiry discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Ekonomi SMAN 5 CIMAHI sub konsep jurnal umum.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi masih rendah dalam prakteknya
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional
3. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar, sehingga siswa sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan pada saat pretest dan posttest?
2. Apakah model pembelajaran Inquiry Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Cimahi ?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dalam penelitian, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dan dikerjakan selama penelitian. Penulis mencoba untuk membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 5 Cimahi kelas XI IPS 3 dan XI IPS 2.
- b. Pengukuran hasil belajar dalam Penggunaan model
- c. pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi SMA pada sub konsep jurnal umum.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Ekonomi pada sub konsep Jurnal Umum.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini dapat diperoleh beberapa informasi yang berguna bagi guru, siswa sekolah dan bagi dunia pendidikan. Manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru

khususnya bidang studi Ekonomi, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam

memahami konsep Ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa secara keseluruhan. Manfaat lainnya yaitu dapat diterapkan oleh guru lain dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi siswa

dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, selalu aktif, secara mental maupun secara fisik, siswa memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

c. Bagi sekolah

dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam hal memahami konsep Ekonomi yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa dan menundukan citra sekolah sebagai penghasil siswa yang bermutu dengan intelektual tinggi.

d. Bagi dunia pendidikan

tentunya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan proses belajar mengajar siswa.

## **1.7 Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini penulis akan menitikberatkan penelitian tentang model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*. Adapun pengertian dari model pembelajaran *Discovery* menurut Carind dan Sund dalam bukunya, *Teaching*

sains through discovery (2006 h, 103-104) “ Discovery adalah proses dimana siswa menggunakan pemikiran logis dan matematis untuk dan memasukkan konsep dan prinsip-prinsip”

Istilah *Discovery* dan *Inquiry* sebagai suatu model pembelajaran nampak menggambarkan suatu pola pembelajaran yang sama tetapi berbeda sisi peninjauannya. *Discovery* mengutamakan hasil penyelidikan, penggalan, pencarian, dan penelaahan. Sedangkan *Inquiry* mengarahkan pada proses penyelidikan, penggalan, pencarian dan penelaahan suatu obyek yang harus dipelajari.

Tinjauan dari model-model di atas bukan untuk menemukan konsep-konsep sains yang baru, melainkan memberikan latihan-latihan pola berfikir dan cara-cara yang ditempuh para ilmuwan dalam menemukan konsep-konsep sains. Adapun aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada konsep Jurnal Umum. Menurut Rosser (Dalam Dahar, 1996: 80) “Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas obyek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mewakili atribut yang sama. Sedangkan Peningkatan menurut Muhibbin (2006 h, 48) adalah tahapan-tahapan perubahan yang dialami seorang siswa, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat rohaniah. Selain penguasaan konsep yang diukur, pengembangan fungsi kognitif juga diukur dalam upaya pengajaran strategi memahami, meyakini, dan mengaplikasi dan nilai materi pelajaran. Pengajaran strategi memecahkan masalah dengan mengaplikasi isi dan nilai materi pelajaran serta yang terpenting dari



penggunaan model ini yaitu siswa mampu berhipotesis terhadap suatu materi yang disajikan.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah (1) Perkembangan cara berpikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan atau memproses keterangan dengan *inquiry approach* dapat dikembangkan seluas-luasnya. (2) Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.

Dengan demikian mempertimbangkan segi-segi keuntungan, maka logislah bila pada waktu mengajar Ekonomi, guru menggunakan model *discovery Learning* tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikuler yang harus dicapai sebagaimana tercantum pada buku kurikulum KTSP. Yang perlu diperhitungkan adalah segi-segi yang kurang menguntungkan, misalnya banyak waktu yang diperlukan. Untuk itu, perlu adanya penyesuaian antara materi Ekonomi yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dengan kegiatan-kegiatan *discovery inquiry* yang diprogramkan untuk dilaksanakan.

### **1.8 Asumsi**

Pengajaran model *discovery inquiry* ini selalu mengusahakan agar siswa terlibat dalam masalah-masalah yang dibahas. Siswa diprogramkan agar selalu aktif, secara mental maupun secara fisik. Materi yang disajikan guru, bukan begitu saja diberitahuakan dan diterima oleh siswa. Siswa diusahakan sedemikian rupa hingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru. Dengan demikian, wajarlah

bila mereka akan memiliki serta menyimpan konsep tersebut dengan lebih baik. Disamping itu dengan pengajaran *discovery learning* ini, mereka dapat berlatih melakukan proses-proses ilmiah, yang akibatnya akan lebih menanamkan dengan sikap ilmiah dengan baik Ahmadi (2005 h, 79).

### 1.9 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris Moh. Nazir ( 2005 h, 151 ).

Menurut Arikunto (2006 h, 64) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul“.

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Ho - Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *inquiry discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Ekonomi SMA sub konsep jurnal umum.
- H1 - Terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *inquiry discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar Ekonomi SMA sub konsep jurnal umum.

### 1.10 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, agar tidak menimbulkan persepsi yang salah maka peneliti menyimpulkan dari berbagai sumber bahwa definisi dari “Penggunaan

Model Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ekonoi SMAN 5 CIMAHI Pada Sub Konsep Jurnal Umum”, yaitu:

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Surya ( 2006 h, 7).
2. Model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar mencari dan menemukan sendiri masalah Ahmadi ( 2005 h, 22).

Model *Inquiry and Discovery* secara prinsip tidak banyak perbedaan, intinya sama yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing Susilana ( 2006 h, 150).

3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat dicapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard kingsley membagi menjadi 3 macam hasil belajar.
  - a. Keterampilan dan kebiasaan.
  - b. Pengetahuan dan pengertian.
  - c. Sikap dan cita-cita.